

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data praanggapan narasi dan dialog dalam novel Yang Telah Lama Pergi karya Tere Liye, ditemukan 106 data yang mengandung praanggapan. Dari jumlah 106 data tersebut kemudian dikelompokkan menjadi enam bagian sesuai dengan jenis-jenis praanggapan. Ditemukan 28 data yang tergolong dalam praanggapan eksistensial, 22 praanggapan leksikal, 26 praanggapan struktural, 21 praanggapan faktif, 4 praanggapan non-faktif, dan 3 praanggapan konterfaktual. Dari keseluruhan jenis praanggapan menurut Yule dapat ditemukan dalam novel Yang Telah Lama Pergi karya Tere Liye.

Praanggapan eksistensial paling banyak ditemukan dalam novel Yang Telah Lama Pergi karya Tere Liye, yakni sebanyak 28 data. Praanggapan eksistensial yang ditemukan dalam novel Yang Telah Lama Pergi karya Tere Liye bisa dilihat dari kalimat posesif atau kepemilikan. Bukan hanya kalimat yang menyatakan kepemilikan, kalimat yang mengandung frasa nomina juga menjadi pengisi sebagian besar praanggapan eksistensial dalam novel ini. Sementara itu, praanggapan konterfaktual adalah praanggapan yang paling sedikit ditemukan dalam novel Yang Telah Lama Pergi karya Tere Liye, yakni hanya sebanyak 3 data. Praanggapan konterfaktual dapat dilihat dengan adanya ketidakbenaran bahkan kontradiktif terhadap kenyataan.

5.2 Implikasi

Selain untuk memenuhi tugas akhir peneliti, penelitian ini juga dapat menjadi referensi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang ingin menganalisis cabang ilmu pragmatik, khususnya praanggapan. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran dalam ranah ilmu bahasa. Penelitian ini juga bisa memberikan sumbangan ilmu bagi dunia pendidikan khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini bisa diimpikasikan dalam pembelajaran di sekolah. Guru di sekolah dapat memanfaatkan beberapa jenis praanggapan untuk menambah ragam pengajaran. Salah satu jenis praanggapan yang dapat diimpikasikan di sekolah adalah praanggapan eksistensial. Praanggapan eksistensial yang diterapkan oleh guru dalam materi pelajaran menulis cerpen ini dapat memberi sumbangsih bagi peserta didik agar dapat mempertajam juga memperjelas tulisan yang akan ditulis.

Selain praanggapan eksistensial, praanggapan leksikal yang notabeneanya membahas makna tersirat yang tidak langsung tampak juga dapat digunakan dalam materi pelajaran menulis cerpen. Bagian isi cerpen yang ditulis menggunakan praanggapan leksikal akan memiliki keberagaman arti kalimat sehingga membuat cerpen peserta didik lebih menarik. Tidak hanya soal isi, praanggapan leksikal ini juga bisa diimpikasikan dalam pembuatan tema serta amanat cerpen secara keseluruhan.

Terakhir, penelitian ini juga dapat diimpikasikan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya pada saat mahasiswa berkomunikasi di kampus sehingga akan

memunculkan keberagaman kalimat yang nantinya bermanfaat bagi mahasiswa itu ketika mengutarakan argumennya dengan kalimat yang menarik di depan dosen.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait praanggapan dalam novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut.

Pertama, peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan objek yang sifatnya pembicaraan yang dituturkan langsung oleh penutur, bukan dalam bentuk tulisan. Contoh objek kajian berupa tuturan langsung adalah podcast-podcast yang di era digital ini sudah banyak tersedia. Dengan menggunakan objek seperti ini, peneliti akan lebih mudah menjelaskan keterkaitan antara objek dan juga kajiannya.

Kedua, peneliti juga menyarankan agar peneliti selanjutnya memilih salah satu jenis praanggapan, sehingga pembahasan yang ada nantinya akan lebih jelas dan mendetail. Dengan pemilihan salah satu jenis praanggapan saja, juga dapat memberikan tingkat kefokusannya yang tinggi ketika mencari data. Hal ini diharapkan bisa menghasilkan penelitian yang lebih bermutu karena sesuatu yang difokuskan akan memberikan sejuta manfaat positif untuk berbagai hal.

Dan yang terakhir, peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan objek berupa novel untuk memberikan ketegasan di dalam judul. Ketegasan itu berupa pilihan yang jelas tentang bagian mana yang ingin di analisis, apakah itu bagian narasi ataupun dialog. Hal tersebut dikarenakan,

jumlah kata yang dirangkai menjadi kalimat dalam novel tidaklah sedikit sehingga memakan waktu yang lumayan lama pada saat mencari data.